

KEBERHASILAN PUTING SUSU MENONJOL DENGAN MENGGUNAKAN METODE MODIFIKASI SPUIT INJEKSI PADA IBU POST PARTUM

Hamimatus Zainiyah¹, Dwi Wahyuningtyas², Raehana Astriani³

STIKES Ngudia Husada Madura

Email : matus.061283@yahoo.co.id

Email : dwimaskur2011@gmail.com

Email : raehana@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya puting yang dimiliki tiap wanita berbeda-beda. Diantaranya yaitu wanita dengan puting yang datar, masuk ke dalam dan ada pula yang menonjol. Dari hasil studi pendahuluan terdapat 16 (50 %) ibu post partum dengan puting susu tidak menonjol dari 32 ibu post partum. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keberhasilan puting susu menonjol dengan menggunakan metode modifikasi spuit injeksi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah. Desain yang digunakan rancangan *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *the one group pretest posttest*. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu post partum dengan puting terbenam/datar 16 ibu post partum. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan diuji dengan *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan skala data yang digunakan adalah nominal. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan *Pvalue* : 0,001 dan $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan *Health Education* disertai demonstrasi metode modifikasi spuit injeksi dengan menarik puting susu menggunakan spuit untuk membantu puting susu menonjol. Sehingga hal tersebut sebagai upaya mengatasi masalah dalam menyusui karena bentuk puting yang datar atau terbenam.

Kata Kunci : Putting Susu, Modifikasi Spuit, Ibu Post Partum

ABSTRACT

Basically, each woman's nipples are different. Among them are women with nipples that are flat, go inside and some are prominent. Based on the result of a preliminary study there were 16 (50%) postpartum mothers with nipples not prominent from 32 postpartum mothers. The purpose of this study is to analyze the success of prominent nipples using the syringe spuit modification method in postpartum mothers in the work area of the Tanah Merah Public Health Center. The research design used was the Pre Experiment with the one group pretest posttest approach. The population was postpartum mothers with 16 flat nipple postpartum mothers. This study used non probability sampling techniques with purposive sampling. The tool used in data collection was the observation sheet and tested with Wilcoxon test with a significance level of 0.05 with the scale of the data used was nominal. Based on Wilcoxon statistical tests in SPSS, the results of probability values are smaller than the significant value of P value: 0.001 and $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). The results of this study can be used as a reference in conducting Health Education accompanied by a demonstration of syringe spuit modification methods by pulling the nipples using a spuit to help the prominent nipples. So that this is an effort to overcome problems in breastfeeding because of the shape of the nipple that is flat or immersed.

Keywords: Nipple, Spuit Modification, Postpartum Mother

LATAR BELAKANG

Bagi seorang wanita payudara adalah organ tubuh yang sangat penting bagi keberlangsungan setelah melahirkan. Payudara dimiliki oleh perempuan maupun laki-laki. Namun, payudara yang berkembang dan tumbuh menjadi besar hanya dialami oleh perempuan karena perempuan memiliki kelenjar mammae. Puting susu merupakan salah satu bagian dari payudara. Pada dasarnya puting yang dimiliki tiap wanita berbeda-beda. Diantaranya yaitu wanita dengan puting yang datar, masuk ke dalam dan ada pula yang menonjol. Banyak perempuan setelah melahirkan mengeluh karena bentuk puting susu yang terbenam/datar, dan merasa takut tidak dapat menyusui bayinya. Daerah puting juga memiliki banyak kelenjar minyak keringat yang berfungsi agar kulit puting senantiasa lembut, lentur, dan terlindungi dari iritasi. Tetapi bukan berarti seorang wanita tidak dapat menyusui karena keadaan puting yang terbenam/datar melainkan dapat dilakukan perawatan payudara selama pasca persalinan (Saryono dan Pramitasari, 2014).

Pada dasarnya bentuk puting susu normal adalah puting secara keseluruhan tampak menonjol melebihi permukaan areola. Oleh karena itu, terkadang

payudara wanita mengalami pembengkakan akibat pengaruh hormonal dan ASI yang tidak di kosongkan termasuk puting cenderung lecet. Selain itu di sekitar warna puting akan lebih gelap. Karena adanya perubahan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka, oleh karena itu perlu dilakukan perawatan payudara (Saryono dan Pramitasari, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan pada tahun 2016 di desa wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah yaitu desa petrah, padurungan, dan pangeleyan pada bulan september sampai dengan bulan desember 2016 terdapat 30 ibu *post partum* dengan puting terbenam/datar. Adapun ibu dengan puting terbenam/datar tersebut yaitu: ibu *post partum* primi 20, ibu *post partum* multi 8 dan ibu *post partum* grandemulti 2.

Berdasarkan studi pendahuluan januari 2017, di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah tahun 2017 terdapat 23 desa. Dalam penelitian ini hanya mengambil 6 desa (padurungan, petrah, pangeleyan, tanah merah dajah, tanah merah laok dan kendaban) sebagai sampel. Dari hasil studi pendahuluan tersebut terdapat 16 (50 %) ibu *post partum* dengan puting susu tidak menonjol dari 32 ibu *post partum*. Adapun ibu *post partum* dengan puting susu tidak

menonjol tersebut: ibu post partum primi 12, ibu post partum multi 4 dan ibu post partum grandemulti 0.

Adapun penyebab terjadinya puting yang terbenam/datar diantaranya: kongenital, kanker payudara dan saluran susu pendek. Kongenital erat hubungannya dengan bawaan sejak lahir sedangkan pada kanker payudara, kondisi puting terbenam/datar merupakan salah satu tanda gejala dari kanker payudara dan adanya perlekatan yang menyebabkan saluran susu pendek akibatnya puting terbenam/datar (Saryono dan Pramitasari, 2014).

Pada saat ibu tidak melakukan perawatan payudara pasca persalinan, terutama dengan masalah puting terbenam/datar maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar karena tidak menyusui bayinya atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit untuk menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, puting susu lecet dan muncul benjolan di payudara. Sehingga berdampak pada ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Ambarwati, 2008).

Upaya mengatasi masalah puting terbenam/datar tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahannya tentang perawatan payudara kepada ibu dengan melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan disertai demonstrasi metode modifikasi spuit injeksi dengan menarik puting susu menggunakan spuit untuk membantu puting susu menonjol. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan payudara khususnya yang mengalami masalah puting terbenam/datar secara baik dan benar sebagai upaya mengatasi masalah dalam menyusui karena bentuk puting yang datar atau terbenam. Sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan lancar dan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Saryono dan Pramitasari, 2014).

METODE

Desain yang digunakan rancangan *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *the one group pretest posttest*. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu post partum dengan puting terbenam/datar di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah pada bulan februari dengan 16 ibu post partum

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan

sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* adalah teknik megambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan (Sugiyono, 2016).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan diuji dengan *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dengan skala data yang digunakan adalah nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Post Partum dengan Putting Tidak Menonjol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah tanggal 01-28 Mei 2017.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	8	53,33
SMP/MTS	4	26,67
SMA/MA	2	13,33
PT	1	6,67
TOTAL	15	100

b. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Post Partum dengan Putting Tidak Menonjol di

Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	8	53,33
Multipara	7	46,67
Grandemultipara	0	0
TOTAL	15	100

tanggal 01-28 Mei 2017

a. Sebelum Intervensi

Sebelum Intervensi Ibu Post Partum dengan Putting Tidak Menonjol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah tanggal 01-28 Mei 2017

No. Responden	Setelah	
	Hasil	Interpretasi
1	7 mm	Tidak menonjol
2	10 mm	Menonjol
3	10 mm	Menonjol
4	10 mm	Menonjol
5	11 mm	Menonjol
6	10 mm	Menonjol
7	8 mm	Tidak menonjol
8	10 mm	Menonjol
9	12 mm	Menonjol
10	10 mm	Menonjol
11	8 mm	Tidak menonjol
12	10 mm	Menonjol
13	10 mm	Menonjol
14	10 mm	Menonjol
15	10 mm	Menonjol

N : 15

Mean : 9.73

Std. Deviation : 1.223

b. Setelah Intervensi

Tabel Setelah Intervensi Ibu Post Partum dengan Putting Tidak Menonjol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah tanggal 01-28 Mei 2017

No. Responden	Setelah	
	Hasil	Interpretasi
1	7 mm	Tidak menonjol
2	10 mm	Menonjol
3	10 mm	Menonjol
4	10 mm	Menonjol
5	11 mm	Menonjol
6	10 mm	Menonjol
7	8 mm	Tidak menonjol
8	10 mm	Menonjol
9	12 mm	Menonjol
10	10 mm	Menonjol
11	8 mm	Tidak menonjol
12	10 mm	Menonjol
13	10 mm	Menonjol
14	10 mm	Menonjol
15	10 mm	Menonjol

N : 15

Mean : 9.73

Std. Deviation : 1.223

Analisis Penelitian

a. Pengaruh metode modifikasi spuit injeksi terhadap keberhasilan putting susu menonjol

Tabel 4.6 Tabel Hasil Analisa Metode Modifikasi Spuit Injeksi terhadap Keberhasilan Putting Susu Menonjol di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah tanggal 01-28 Mei 2017

No. Responde n	Sebelum		Setelah	
	Hasil	Interpretasi	Hasil	Interpretasi
1	0 mm	Tidak menonjol	7 mm	Tidak menonjol
2	2 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
3	1 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
4	2 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
5	1 mm	Tidak menonjol	11 mm	Menonjol
6	1 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
7	0 mm	Tidak menonjol	8 mm	Tidak menonjol
8	3 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
9	2 mm	Tidak menonjol	12 mm	Menonjol
10	1 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
11	0 mm	Tidak menonjol	8 mm	Tidak menonjol
12	3 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
13	2 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
14	2 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol
15	1 mm	Tidak menonjol	10 mm	Menonjol

Uji Statistik : *Wilcoxon*

Negative Rank : 0

Positive Ranks : 15

Ties : 0

 α : 0.05*pValue* : 0.001

Putting Susu Ibu Post Partum Sebelum Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah

Dari hasil penelitian pengumpulan data di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dapat dijelaskan bahwa seluruh responden ibu post partum yaitu 15 responden sebelum diberikan intervensi memiliki putting susu tidak menonjol yaitu ibu post partum memiliki putting susu tidak menonjol sejak lahir yaitu 0 mm sebanyak 3 ibu post partum, 1 mm sebanyak 5 ibu post partum, 2 mm sebanyak 5 ibu post partum dan 3 mm sebanyak 2 orang. Hal ini sesuai dengan hasil

observasi pada ibu post partum sebelum dilakukan intervensi.

Kondisi puting susu tidak menonjol sejak lahir merupakan salah satu kondisi kelainan sejak lahir. Menurut pendapat masyarakat apabila tidak diberikan perlakuan sejak masa anak-anak akan sulit untuk menonjolkan puting. Masyarakat sering mengatasi masalah ini dengan memberikan tekanan menggunakan mangkok pada saat mau tidur. Kepercayaan dalam masyarakat dengan tindakan ini tidak hanya menonjolkan puting tetapi juga akan memperbesar ukuran payudara.

Bentuk puting sendiri ada empat yaitu bentuk yang normal, pendek/datar, panjang dan terbenam (*interved*), terbenam/datar merupakan salah satu keadaan puting yang tertarik ke dalam. Puting susu tidak menonjol dapat disebabkan oleh herediter (bawaan sejak lahir) karena kondisi ligamen pada puting pendek (Marasco, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mengalami puting susu tidak menonjol dengan pendidikan terakhir SD yaitu 8 ibu post partum (53,33%), SMP/MTS 4

ibu post partum (26,67%), SMA/MA 2 ibu post partum (13,33%) dan PT 1 ibu post partum (6,67%).

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi dalam penyampaian informasi mengenai cara mengatasi puting susu tidak menonjol. Karena ibu bisa lebih cepat memahami penyampaian informasi dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah. Sehingga dalam memahami suatu permasalahan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih cepat mengerti dalam penyampaian informasi.

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara persuasi, bujukan, imbauan ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan disini adalah perilaku yang memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmojo, 2011). Karena penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang (Siti, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mengalami puting susu tidak menonjol terjadi pada paritas primipara yaitu 8 orang (53,33%) dan multipara 7 orang ibu post partum (46,67%).

Primipara merupakan awal dari kehamilan atau kelahiran sehingga ibu post partum masih belum berpengalaman dalam menangani masalah yang dalam post partum seperti kondisi puting susu tidak menonjol. Sehingga ibu post partum enggan untuk memberikan ASI pada bayinya karena kondisi dari puting tersebut. Sedangkan pada ibu post partum multipara, pada pengalaman kelahiran sebelumnya ibu memang tidak memberikan ASInya dikarenakan mereka beranggapan merasa sulit dalam memberikan ASInya dan bayi terlihat tidak puas dan sering menangis sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula bahkan ada yang telah memberikan MPASI seperti pisang, ataupun bubur instan.

Paritas menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu yang telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah

anaknyanya (Siti, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paritas adalah keadaan kelahiran atau partus. Sehingga semakin besar paritas pada ibu, maka semakin besar untuk memahami masalah yang terjadi.

Putting Susu Ibu Post Partum Setelah Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah

Dari hasil penelitian pengumpulan data di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden ibu post partum dengan puting tidak menonjol, setelah dilakukan metode modifikasi spuit injeksi terdapat 12 orang ibu post partum yang berhasil puting susunya menonjol yaitu ukuran puting 10 mm sebanyak 10 orang, 11 mm 1 orang dan 12 mm 1 orang dan 3 orang ibu post partum yang tidak berhasil yaitu ukuran puting 7 mm 1 ibu post partum dan 8 mm 2 ibu post partum.

Keberhasilan puting susu menonjol karena intervensi dengan metode spuit memberikan tarikan pada puting sehingga puting tertarik kedepan. Hal ini juga dibantu dengan bayi yang menyusu. Karena isapan

pada bayi saat menyusui akan membantu mempertahankan bentuk puting. Sedangkan ketidakberhasilan puting susu yang tidak menonjol dari sebagian kecil ibu post partum tersebut yang telah diberikan intervensi yang sama selama 6 hari, telah mengalami kemajuan penojolan yang semula sebelum intervensi ukuran puting 0 mm menjadi 7 mm dan 8 mm. Hal itu menunjukkan adanya perubahan, namun perlu pemberian intervensi lebih dari 6 hari. Sehingga puting dapat berhasil menonjol.

Putting susu tidak menonjol disebabkan adanya perlekatan antara saluran air susu (duktulus yang satu dengan duktulus lainnya) menyebabkan saluran tersebut menjadi pendek sehingga terjadi penarikan puting kedalam (Ambarwati, 2008). Metode modifikasi spuit injeksi merupakan metode untuk membantu menonjolkan puting susu yang tidak menonjol. Metode sederhana ini dapat digunakan bila pompa puting tidak tersedia, dapat dibuat dari modifikasi spuit injeksi 10 ml. Metode ini dilakukan 30 detik sampai 1 menit dengan tarikan

0,5 cc secara rutin dalam 6 hari (Pitriani, 2009).

Pengaruh Metode Modifikasi Spuit Injeksi Terhadap Keberhasilan Putting Susu Menonjol

Berdasarkan analisa hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode modifikasi spuit injeksi terhadap keberhasilan puting susu menonjol di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Hal ini diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai $p=0,001 (<0,05)$.

Ibu post partum melakukan metode ini secara teratur dan mengikuti sesuai SOP yang telah diberikan. Setelah mengaplikasikan metode ini, ibu langsung menyusui bayinya. Semua ibu post partum hanya melakukannya sehari dua kali pagi dan sore. Pada saat mandi ibu juga sering membersihkan daerah puting dengan baby oil dan mengurut payudara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Maulani, 2016), menunjukkan bahwa responden yang diberikan metode modifikasi spuit injeksi 75% ibu post partum berhasil

puting susunya menonjol. Sedangkan 25 % ibu post partum dengan puting susu <9,5 mm (tidak menonjol). Uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=0,005$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh metode modifikasi spuit injeksi terhadap keberhasilan puting susu menonjol pada ibu post partum di bidan praktik swasta (BPM) Hj Wintarsih Tasikmalaya.

Rata rata ukuran puting susu wanita lebih dari 3/8 inchi (9.5 mm), pada saat hamil akan bertambah besar bahkan akan permanen dan saat hamil akan memperluas pigmentasi puting (Kurnia, 2014). Metode modifikasi spuit injeksi memiliki fungsi seperti *nipple pump* sehingga puting langsung tertarik ke depan dan nampak menonjol. Semakin sering metode ini dilakukan maka tingkat keberhasilannya semakin tinggi. Keuntungan metode ini, ibu bisa mengatur sendiri besar tarikan sehingga bisa menilai rasa sakit ketika ditarik. Isapan bayi saat menyusu membantu mempertahankan posisi puting tetap menonjol dan merangsang ASI keluar (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari 15 responden ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah sebelum diberikan metode modifikasi spuit injeksi seluruhnya memiliki puting susu tidak menonjol.
- b. Ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah setelah diberikan metode modifikasi spuit injeksi hampir seluruhnya puting susunya menonjol
- c. Ada pengaruh metode modifikasi spuit injeksi terhadap keberhasilan puting susu menonjol di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengkaji dan mengembangkan beberapa faktor

lain yang terkait atau yang berpengaruh terhadap keberhasilan puting susu menonjol.

b. Saran Praktis

Memberikan pengarahannya tentang perawatan payudara kepada ibu dengan melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan disertai demonstrasi metode modifikasi spuit injeksi dengan menarik puting susu menggunakan spuit untuk membantu puting susu menonjol. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan payudara khususnya yang mengalami masalah puting terbenam/datar secara baik dan benar sebagai upaya mengatasi masalah dalam menyusui karena bentuk puting yang datar atau terbenam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendika.
- Ambarwati dan Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta: EGC
- Kurnia, Sari Eka Puspita, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Jakarta: Trans Info Media
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Marasco, Lisa dkk, 2010. *The Breastfeeding Mother's Guide to Making More Milk*, Jakarta: EGC
- Maulani, Shinta Nurul, 2016. "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Tenggelam (Grade I) Dan Asi Tidak Keluar Di BPM Hj. Wiwin Wintarsih, A. Md. Keb Tasikmalaya". *STIKes Muhammadiyah Ciamis*
- Notoadmojo. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pitriani, Risa dkk, 2009. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal ASKEB III*, Yogyakarta: Budi Utama
- Saryono dan Pramitasari, Roischa Dyah, 2014. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika
- Siti, Bandiyah. 2012. *Kehamilan Persalinan dan Gangguan*

Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Sugiono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alva Beta